

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis serta menginterpretasikan data. Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode atau cara penelitian yang berguna sebagai cara pendekatan yang nantinya digunakan untuk melakukan penelitian sampai kepada menarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1990 : 131), yaitu : “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang penelitiannya memusatkan pada masalah-masalah yang aktual saat penelitian ini sedang berlangsung atau dilaksanakan.

Metode penelitian deskriptif merupakan analisis yang bermanfaat untuk memecahkan masalah dengan cara menyusun data-data ataupun kejadian yang terjadi di masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Penelitian ini pun mampu mendeskripsikan suatu gejala yang ada atau berasal dari data-data yang terkumpul pada mulanya disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Kemudian pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode pembahasan dengan pemaparan, penguraian, penggambaran data-data dan teori yang berhubungan dengan permasalahan kemudian dengan diambil

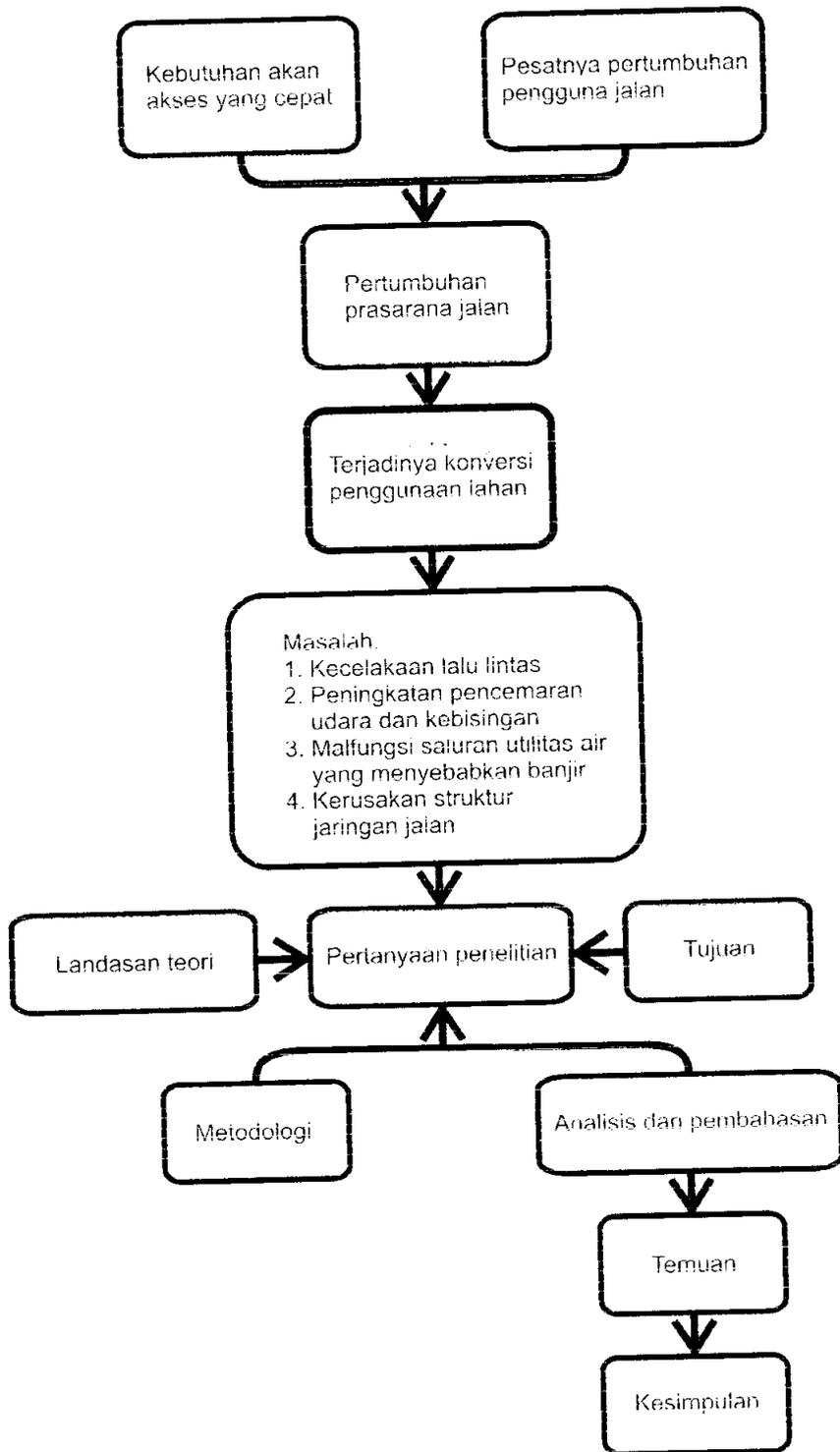
suatu kesimpulan sehingga nantinya dapat dibuat masukan-masukan. Adapun karakteristik dari penelitian yang bersifat kualitatif adalah :

1. penelitian harus dilakukan dalam konteks dan kaitan kepengaruhannya yang utuh, subjek yang diteliti dipandang sebagai bagian dari kesatuan.
2. penelitian harus berorientasi pada pemecahan masalah. Pilihan metode bisa beragam disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing kasus.
3. teori dan konsep berkembang sejalan dengan proses pengumpulan data.

3.2. Variabel dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel yang tidak membahas adanya suatu pengaruh atau korelasi. Variabel penelitian ini adalah Evaluasi Konversi Penggunaan lahan di Koridor jalan Soekarno Hatta.

Untuk lebih memperjelas pemahaman terhadap variabel penelitian yang diteliti, maka perlu dijelaskan melalui paradigma penelitian dalam bentuk bagan seperti yang terlihat dibawah ini :



Tabel 3.1 Bagan Paradigma Penelitian

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian evaluasi konversi penggunaan lahan di jalan Soekarno Hatta Bandung adalah kondisi aktual wilayah jalan Soekarno Hatta Bandung dikumpulkan data spasial dan tekstualnya untuk dianalisis bagi kepentingan evaluasi kemampuan dan kesesuaian lahan di koridor jalan Soekarno Hatta Bandung.

3.4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di koridor jalan Soekarno Hatta di ruas jalan Buah Batu sampai Kiara Condong.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis yaitu data grafis berupa peta-peta data pokok kota Bandung dan data statistik kota Bandung berdasarkan ruas jalan Soekarno Hatta. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data, keshahihan data (validitas) dan meyakinkan bahwa penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Adapun untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti secara langsung ke lapangan dan secara intensif melakukan pengamatan pada objek penelitian,
2. ketekunan pengamatan dengan menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah penelitian,
3. Metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding. Dapat dilakukan dengan cara :

- a. melakukan wawancara dengan seorang pakar yang bersangkutan,
- b. pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan data dari beberapa sumber data,
- c. memeriksa derajat kepercayaan data dengan teori yang berhubungan.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Subagyo Joko P (1997 : 7), analisis data kualitatif dilakukan dengan cara:

1. membuat klasifikasi data berdasarkan skema dasar yang dilengkapi dengan parameter analisis berdasarkan teori yang ada,
2. reduksi data secara teliti yang berhubungan dengan parameter analisis yang disesuaikan dengan data di lapangan dalam bentuk simulasi grafis analisis,
3. melakukan analisis data berdasarkan data dan pertimbangan teori,
4. hasil analisis dikonfirmasi dengan pakar yang bersangkutan,
5. hasil analisis dan wawancara disimpulkan berdasarkan permasalahan yang diteliti.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian Evaluasi Konversi Penggunaan Lahan di Koridor Jalan Soekarno Hatta adalah berupa peta tematik dan tabel yang berisi mengenai luas kelas kesesuaian lahan dengan lokasi tempat lahan yang berada.

4.1.1. Lahan Pertanian yang Dikonversikan

Lahan pertanian yang dikonversikan menjadi lahan di koridor jalan Soekarno Hatta merupakan kelas lahan S1 artinya lahan tersebut tidak mempunyai faktor pembatas yang berarti atau nyata terhadap penggunaannya secara berkelanjutan atau hanya ada faktor pembatas yang bersifat minor dan tidak akan mereduksi produktifitasnya secara nyata.

4.1.2. Sosial dan Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi di daerah Buah Batu – Kiara Condong rata-rata kelas menengah ke atas. Jumlah penduduk perempuan dan laki-laki di kecamatan-kecamatan yang dilalui Jalan Soekarno-Hatta di Kota Bandung Jawa Barat tampak pada Tabel 1.

Tabel 4.1. Jumlah penduduk perempuan dan laki-laki di kecamatan-kecamatan yang dilalui Jalan Soekarno-Hatta di Kota Bandung Jawa Barat berdasarkan perubahan tahun (Sumber : Bapeda, BPLH Kota Bandung)

No	Tahun	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1.	1989	549.671	558.081	1.107.752
2.	1990	610.877	563.808	1.174.685
3.	1993	555.326	559.062	1.114.388
4.	1994	555.459	558.932	1.114.391
5.	1995	557.779	563.738	1.121.517
6.	1996	556.855	561.175	1.118.030
7.	1997	525.412	529.067	1.054.479
8.	1998	580.846	581.577	1.162.423
9.	2000	688.705	693.064	1.381.769
10.	2001	536.532	540.935	1.077.467
11.	2003	545.885	599.843	1.145.728

Laju perubahan penduduk (*rate*) di kecamatan-kecamatan yang dilalui Jalan Soekarno-Hatta di Kota Bandung Jawa Barat dihitung menggunakan metode *geometric rate of growth*, yaitu :

$$r = (Pt/Po)^{1/t} - 1 \dots\dots\dots(1)$$

Pt = Jumlah penduduk pada tahun ke-t

Po = Jumlah penduduk pada tahun ke-0

t = interval waktu (tahun)

r = *rate*.

Hasil perhitungan laju perubahan penduduk (*rate*) di kecamatan-kecamatan yang dilalui Jalan Soekarno-Hatta di Kota Bandung Jawa Barat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 4.2. Laju perubahan jumlah penduduk (*rate*) perempuan dan laki-laki di kecamatan-kecamatan yang dilalui Jalan Soekarno-Hatta di Kota Bandung Jawa Barat berdasarkan perubahan tahun (Hasil perhitungan)

No	Tahun	<i>Rate</i> Penduduk Perempuan	<i>Rate</i> Penduduk Laki-Laki	<i>Rate</i> Jumlah Penduduk	<i>Rate</i> Penduduk per tahun
1.	1989/1990	0,111350	0,010262	0,060422	0,060422
2.	1990/1993	-0,031280	-0,002814	-0,017412	-0,005804
3.	1993/1994	0,000239	-0,000233	0,000003	0,000003
4.	1994/1995	0,004177	0,008599	0,006395	0,006395
5.	1995/1996	-0,001657	-0,004546	-0,003109	-0,003109
6.	1996/1997	-0,056465	-0,057216	-0,056842	-0,056842
7.	1997/1998	0,105506	0,099250	0,102367	0,102367
8.	1998/2000	0,088895	0,091649	0,090274	0,045137
9.	2000/2001	-0,220955	-0,219502	-0,220226	-0,220226
10.	2001/2003	0,008679	0,053043	0,031190	0,015595

Rate perubahan jumlah penduduk per tahun di kecamatan-kecamatan yang dilalui Jalan Soekarno-Hatta di Kota Bandung Jawa Barat berada pada rentang -0,220226 (terkecil, pada tahun 2000/2001) sampai dengan 0,102367 (terbesar, pada tahun 1997/1998). *Rate* perubahan jumlah penduduk pada interval tahun 1989/2003 adalah 0,002411. Jika dianggap *rate* perubahan dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2003 konstan maka *rate* perubahan jumlah penduduk per tahun menjadi 0,000172. Nilai 0,000172 ini akan dijadikan nilai masukan *rate* untuk permodelan dinamis sosial kependudukan pola perubahan lingkungan yang disebabkan oleh prasarana dan sarana jalan.

Perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh migrasi masuk, migrasi keluar, kematian dan kelahiran penduduk di kecamatan-kecamatan di Kota Bandung Jawa Barat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4.3. Jumlah kelahiran, kematian, migrasi masuk, migrasi keluar dikecamatan-kecamatan di Kota Bandung Jawa Barat berdasarkan perubahan tahun

No	Tahun	Kelahiran	Kematian	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar
1.	1989	+ 15.663	- 3.961	+ 30.971	- 45.934
2.	1993	+ 15.132	- 5.694	+ 49.265	- 54.750
3.	1994	+ 10.839	- 6.125	+ 50.418	- 40.940
4.	1995	+ 8.273	- 5.372	+ 43.873	- 36.698
5.	1996	+ 6.503	- 5.594	+ 18.839	- 19.852
6.	1997	+ 5.113	- 4.210	+ 16.430	- 15.200
7.	1998	+ 4.331	- 3.815	+ 15.940	- 10.235
8.	1999	+ 4.397	- 3.853	+ 16.026	- 10.247
9.	2000	+ 4.405	- 3.899	+ 16.053	- 10.265
10.	2001	+ 3.882	- 6.183	+ 39.088	- 25.350

(Sumber : Bapeda dan BPLH Kota Bandung)

Untuk mengetahui nilai *rate* kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar terhadap nilai *rate* perubahan jumlah penduduk, maka harus dihitung fraksi kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar. Tabel 3. Perhitungan fraksi kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar di Kota Bandung menyajikan perhitungan fraksi tersebut.